

The Importance of Implementing a Creativity Program for Students at Inclusion Schools

Nabilah, Lionifa Kurnia Larasati, Muhammad Allen Nur Fauzi, Nadif Ramadhan Ilhami

Universitas Sebelas Maret
nabilah.lala2006@student.uns.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Creativity must be developed in the right way to enhance quality and self-confidence. For students with special needs, this is useful to dispel negative assumptions from the surrounding environment, which can impact their mental development. The Creative Education Program (CEP) holds potential as a solution to assist students in schools. The findings of this study include: (1) CEP is a training program organized by schools to prioritize the creative process so that students can absorb lessons effectively and become more interested in learning; (2) The implementation of CEP has been carried out in several elementary schools, namely SLB Bina Harapan, SLB Negeri 1 Bantul, and SLB PGRI Prembun; (3) The benefits of CEP include the development of critical and innovative thinking skills, the nurturing of special interests and talents, and the enhancement of interpersonal skills; (4) CEP is crucial to be implemented in inclusive schools that have not yet incorporated creativity programs directly into children's education.

Keywords: Creative Education Program, Creativity, Schools of Inclusion

Abstrak

Creative Education Program (CEP) bagi siswa berkebutuhan khusus merupakan hal yang berguna untuk menghilangkan asumsi kurang baik dari lingkungan sekitar yang akan berdampak pada perkembangan mental mereka. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menyoroti pentingnya program pendidikan kreatif di sekolah inklusi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Sampel yang digunakan adalah seluruh pihak di sekolah inklusi dan Teknik yang digunakan adalah Sampel Stratifikasi Dimana populasi dibagi menjadi strata (lapisan) berdasarkan karakteristik tertentu. Teknik pengumpulan data atau informasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik studi Pustaka. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data/informasi yang secara singkat pengertiannya yaitu proses dimana data/informasi diurutkan dengan suatu pola dan pengorganisasiannya menjadi suatu susunan data/informasi. CEP merupakan program pelatihan yang diadakan oleh sekolah untuk mengedepankan proses kreatif agar siswa bisa menerima pelajaran dengan baik dan tertarik dalam belajar. CEP penting diimplementasikan pada Sekolah Inklusi yang belum melibatkan program kreativitas dalam pendidikan anak secara langsung.

Kata kunci: Creative Education Program, Kreativitas, Sekolah Inklusi



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu, kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia (Pristiwanti dkk, 2022). Dari berbagai jenjang pendidikan, sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling krusial, dimana karakter dan kepribadian anak akan terbentuk. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didiknya, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina kreativitas siswa agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa (Hawi, 2014:12). Oleh sebab itu, peran guru penting dalam menciptakan, mengarahkan, dan mengatur suasana belajar yang menyenangkan serta memotivasi untuk mengembangkan kreativitas anak.

Kreativitas sendiri merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan (Farikhah dkk, 2022). Kreativitas merupakan suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang penting pada saat ini. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungan karena mereka mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah (Sari dkk, 2020). Potensi kreatif pada dasarnya dimiliki oleh setiap siswa, karena mereka memiliki ciri sebagai individu kreatif misalnya: rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, berani menghadapi resiko dan lain sebagainya.

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, keterampilan kreativitas menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Kreativitas tidak hanya membantu dalam penyelesaian masalah, tetapi juga mendorong inovasi yang esensial dalam berbagai bidang kehidupan. Pentingnya kreativitas dalam mendukung Pendidikan anak disebutkan dalam salah satu pasal dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu pada standar proses disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pentingnya peran kreativitas dalam Pendidikan juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Rahimah (2019) yang berjudul Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Strategi 4P (Pribadi, Pendorong, Proses, Produk) menunjukkan bahwa kreativitas anak di berbagai negara yang berusia 10 tahun, Indonesia mendapat posisi paling rendah apabila dibandingkan dengan negara lain. Hal itu terjadi tidak lain karena adanya faktor yang menyebabkan kreativitas anak di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan negara lain. Faktor tersebut menjadi penghambat perkembangan kreativitas di dunia pendidikan, seperti kurangnya fasilitas sekolah terhadap dunia kreativitas peserta didik, pola asuh orang tua yang

menyebabkan anak sulit untuk berkreasi, dan rendahnya dukungan dari sekolah untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik karena terkendala biaya ataupun hal lainnya.

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yang dimana kurangnya kreativitas di sekolah inklusi, menjadi isu yang semakin mendapatkan perhatian mengingat pentingnya kreativitas dalam pengembangan potensi anak secara menyeluruh. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% dari sekolah inklusi yang aktif mengimplementasikan program-program pengembangan kreativitas dalam kurikulumnya. Sebuah studi oleh Universitas Indonesia pada tahun yang sama juga mengungkapkan bahwa 65% siswa di sekolah inklusi merasa kurang mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang merangsang kreativitas mereka. Faktor utama yang menyumbang pada rendahnya tingkat kreativitas ini antara lain adalah keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan bagi guru, serta pendekatan kurikulum yang masih berfokus pada aspek kognitif dibandingkan dengan pengembangan keterampilan kreatif. Kondisi ini menghambat anak-anak, terutama mereka dengan kebutuhan khusus, untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal dan merasa termarginalkan dalam proses belajar mengajar. Akibatnya, tujuan pendidikan inklusif yang seharusnya mendukung setiap anak untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan bakat uniknya belum tercapai secara maksimal.

Banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas pada anak di sekolah inklusi. *Creative Education Program* atau program pendidikan Kreativitas merupakan jawaban permasalahan anak yang masih belum mengetahui cara meningkatkan kreativitas di sekolah inklusi. *Creative Education Program* di sekolah inklusi merupakan inisiatif yang dirancang untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran kreatif ke dalam kurikulum sekolah yang inklusif. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung, dimana setiap siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat mengembangkan potensi kreatif mereka secara maksimal. Melalui berbagai kegiatan seperti seni rupa, musik, teater, dan proyek-proyek ilmiah, program ini memberikan platform bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan memecahkan masalah dengan cara yang inovatif. Guru-guru dalam program ini juga dilatih untuk menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan mendukung pembelajaran berbasis proyek, sehingga semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkembang. Pelaksanaan *Creative Education Program* sudah dilaksanakan oleh beberapa sekolah inklusi yang ada di Indonesia, yakni penelitian di SLB N 1 Bantul (Cahyati W, 2019), SLB Bina Harapan (Zuli D.R & Bisarul I, 2022), dan SLB PGRI 1 Prembun.

XXX

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data atau informasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik studi pustaka dengan melakukan pencarian referensi yang relevan dengan permasalahan seperti buku, jurnal, artikel ataupun media elektronik. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data/informasi yang secara singkat pengertiannya yaitu proses dimana data/informasi diurutkan dengan suatu pola dan pengorganisasiannya menjadi suatu susunan data/informasi. Pola tersebut antara lain mengumpulkan data/informasi, menganalisis data/informasi, menarik kesimpulan, dan memaparkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Creative Education Program di sekolah inklusi merupakan inisiatif yang dirancang untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran kreatif ke dalam kurikulum sekolah yang inklusif. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung, di mana setiap siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat mengembangkan potensi kreatif mereka secara maksimal. Metode Creative Learning atau biasa disebut pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah dan sebagainya (Fitri dkk, 2021).

Creative Education Program (CEP) di sekolah inklusi didasarkan pada beberapa elemen utama yang memastikan terciptanya lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif. Salah satu elemen penting adalah motivasi dan inspirasi, di mana guru-guru dilatih untuk menggunakan teknik yang memotivasi siswa, membantu mereka menemukan minat dan bakat mereka, serta mendorong mereka untuk berpikir di luar batasan konvensional. Teknik ini mencakup penggunaan cerita inspiratif, permainan kreatif, dan proyek yang menarik minat siswa. Selain itu, pembelajaran kolaboratif menjadi metode yang sangat efektif dalam CEP, di mana kerja kelompok digunakan untuk mempromosikan kolaborasi antar siswa. Melalui kerja kelompok, siswa belajar berbagi ide, bekerja sama, dan memecahkan masalah bersama-sama, sehingga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka serta mendorong mereka untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang.

Berdasarkan kajian yang telah kami lakukan, terdapat beberapa sekolah dasar di Indonesia yang telah menerapkan Creative Education Program, yang bertumpu pada penelitian di SLB N 1 Bantul (Cahyati W, 2019), SLB Bina Harapan (Zuli D.R & Bisarul, 2022), dan SLB PGRI 1 Prembun. SLB N 1 Bantul merupakan sekolah jenjang sekolah dasar yang telah menerapkan creative education program mulai awal tahun pelajaran. Program ini diselenggarakan dengan tujuan mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi sesuai diterapkan di sekolah dengan siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Program pembinaan minat bakat ini memiliki output utama yang mendasar ialah siswa mampu melaksanakan apa yang ia tekuni dalam sebuah cabang kegiatan atau dapat memperoleh prestasi.

Sumber-sumber penting yang implementasi program telah didapatkan oleh badan-badan pelaksana meliputi personil guru yang diberikan tanggungjawab sebagai guru mata pelajaran sekaligus sebagai pelaksana program pembinaan ini. Selain itu setiap badan pelaksana seperti wakasek urusan pembinaan kesiswaan, kepala sekolah dan guru yang mampu cabang kegiatan telah mengembangkan bahasa anggaran dasar yang menjadi arahan-arahan konkrit dalam pelaksanaan cabang kegiatan, desain program dalam penerapannya di sekolah, regulasi serta rencana-rencana pada setiap rangkaian aktivitas dalam cabang kegiatan yang mengacu pada kurikulum yang dibuat oleh guru pengampu, pelayanan dari setiap pelaksana dan keuntungan atau keluaran yang cukup nyata kepada siswa. Dalam Pengorganisasian kegiatan telah disusun sesuai dengan organisasi kelembagaan yang telah ada di sekolah, sehingga tidak membuat organisasi baru. Sementara, rutinitas sebagai cara untuk mengatasi beban kerja telah dilakukan oleh badan pelaksana. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya jadwal pelaksanaan setiap cabang kegiatan dari program, serta adanya koordinasi yang bersifat rutin pada awal semester atau beberapa kali dalam satu tahun.

Berdasarkan teori yang telah disampaikan, implementasi program pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa telah berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan, karena pelaksanaan program pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa selain terpantau dari monitoring wakil kepala sekolah urusan pembinaan kesiswaan dan kepala sekolah, juga terpantau dari SKP guru dan buku kemajuan siswa serta dari prestasi-

prestasi yang diraih oleh siswa. Selain mengacu pada teori implementasi Goerge C. Edwards III, implementasi program pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa di SLB Negeri 1 Bantul juga dikaitkan dengan model kesesuaian implementasi program oleh David C. Korten (Akib dan Tarigan, 2000: 12) yang meliputi: pertama, terdapat kesesuaian antara kebutuhan siswa dengan program yang ditawarkan, kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan yang diperlukan oleh siswa difabel dengan ketunaan yang berbeda akan sulit dalam meningkatkan kemampuan akademik, sehingga sekolah menawarkan berbagai kegiatan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan hardskill para siswa. Kedua, terdapat kesesuaian antara yang diisyaratkan program dengan kemampuan pelaksana. Para guru atau instruktur membina para siswa sesuai dengan tujuan dan rencana dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Ketiga, terdapat kesesuaian antara syarat organisasi program yang berupa kriteria penilaian keberhasilan yang terdapat pada setiap cabang kegiatan program dengan apa yang dapat dilakukan oleh para siswa sehingga dari ini dapat diperoleh output program pembinaan.

Agar implementasi program pembinaan minat, bakat dan kreativitas siswa di SLB Negeri 1 Bantul lebih baik lagi, maka langkah-langkah yang dapat diambil adalah:

1. Siswa mantap dan fokus dalam mengikuti bidang tertentu akan membuat siswa menjadi ahli dan lebih menguasai ilmu pengetahuan pada bidang tersebut;
2. Emosi siswa yang terkadang tidak stabil menjadi motivasi bagi guru agar guru lebih sabar dan semangat dalam mengajar dan membina siswa;
3. Tindak lanjut dari keikutsertaan siswa pada cabang kegiatan menjadi hal yang sangat perlu, sehingga siswa difabel dapat memperoleh gambaran selanjutnya setelah lulus sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan yang mengemban salah satu tugas meningkatkan kualitas sumber daya manusia, SLB Bina Harapan menjalankan kegiatan wajib untuk pengembangan potensi kreativitas siswa. Semua siswa pada SLB Bina Harapan harus mempunyai minimal satu keterampilan khusus yang dipelajari dalam lingkungan sekolah dengan harapan bisa memberi manfaat untuk banyak orang, karena pada dasarnya semua siswa memiliki hak yang sama untuk belajar dan mengembangkan potensi pada dirinya. Seperti telah dijelaskan oleh ibu Ida Yati, kepala sekolah SLB Bina Harapan, bahwa sekolah menyediakan beberapa ruang khusus untuk program pengembangan potensi siswa antara lain ruang membatik, ruang memasak dan ruang kerajinan tangan. Ruang yang telah disediakan lengkap dengan sarana prasarana untuk praktik, alat dan bahan dipenuhi secara berkala sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan membatik masuk dalam salah satu program kreativitas siswa pada SLB Bina Harapan, sekolah menyediakan ruangan khusus untuk membatik, kegiatan ini dilakukan setiap hari bagi siswa yang suka membatik dengan durasi waktu 1-2 jam, dibimbing oleh salah satu guru yang telah mengikuti kursus membatik sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah bakat siswa dalam hal membatik agar mereka memiliki kreativitas yang bisa mereka kembangkan dalam kehidupan kedepannya, disamping belajar, siswa diharapkan memiliki pengalaman dan bisa menghasilkan karya yang akan sangat bermanfaat bagi masa depan mereka. Memasak menjadi salah satu program kreativitas siswa SLB Bina Harapan dengan tujuan mengasah potensi, menghasilkan karya dan mengembangkan hasil karya untuk mengajarkan kemandirian kepada siswa bahwa kita bisa menghasilkan karya yang layak jual di mata publik sehingga akan membawa manfaat bagi sekolah pada umumnya dan siswa secara khusus.

Dalam program kreativitas memasak, beberapa produk yang telah dihasilkan siswa adalah berbagai macam kue basah dan kering, diantaranya kue bolu, kue kukus/roti kukus, kue kacang, kue nastar, kue putri salju dan kue kastengel. Alat dan bahan telah tersedia di ruang memasak, satu minggu sekali setiap hari Kamis, siswa

diajak untuk praktik memasak, mengenal bahan-bahan, menakar komposisi, menjalankan prosedur memasak dengan baik dan benar.

Salah satu sekolah luar biasa yang berlokasi di Prembun, Jawa Tengah, yang dikhususkan untuk mendidik siswa dengan berbagai kebutuhan khusus yaitu SLB PGRI Prembun. Sekolah ini berfokus pada pemberian pendidikan yang komprehensif dan inklusif, serta memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis yang dilakukan di SLB PGRI Prembun diperoleh hasil bahwa program kreativitas di SLB PGRI Prembun merupakan sebuah inisiatif penting yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan siswa berkebutuhan khusus. Program ini biasanya mencakup kreativitas kesenian misalnya menggambar, menyanyi, melukis cangkir maupun membuat hiasan tembok. Melalui berbagai kegiatan yang telah dirancang secara khusus, program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri, meningkatkan rasa percaya diri, dan menemukan bakat terpendam mereka. Beberapa kegiatan yang ditawarkan meliputi seni rupa, musik, tari, kerajinan tangan, dan keterampilan praktis lainnya. Dengan dukungan penuh dari para guru yang berpengalaman dan dedikasi tinggi, program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun kemandirian dan mengintegrasikan siswa ke dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Melalui Program kreativitas ini, SLB PGRI Prembun berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan inspiratif bagi semua siswa.



Manfaat *Creative Education Program* sesuai dengan pendapat Wahyuni (2023) menemukan bahwa program Kreativitas yang memadukan Pendidikan kewirausahaan, dan kearifan lokal dapat meningkatkan akses pembelajaran berbasis pengalaman, menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam dan pemecahan masalah yang kreatif, serta memberdayakan siswa dengan keterampilan kewirausahaan.

Selain itu Program Pendidikan Kreatif (*Creative Education Program*) memiliki banyak manfaat penting yaitu sebagai berikut.

1. Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Siswa dengan memanfaatkan berbagai metode seperti seni, musik, drama, dan teknologi, program pendidikan kreatif dapat merangsang minat dan motivasi siswa untuk belajar sehingga siswa merasa termotivasi karena sesuai dengan gaya belajar mereka.
2. Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Emosional yang sering kali melibatkan kerja kelompok dan kolaborasi, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan empati.
3. Mendorong Pemikiran Kritis dan Pemecahan Masalah sesuai dengan kurikulum dengan menekankan pada pemikiran kritis dan pemecahan masalah melalui proyek-proyek inovatif dan eksperimen, sehingga siswa didorong untuk berpikir di luar kebiasaan, mengeksplorasi berbagai solusi, dan belajar dari kesalahan mereka. Guru diarahkan untuk menyesuaikan kurikulum agar lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Misalnya, menggunakan visual aids untuk siswa dengan kesulitan membaca, atau menggunakan musik untuk membantu siswa dengan kesulitan memori. Fleksibilitas ini memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses dan terlibat dalam proses belajar.
4. Meningkatkan Kesadaran dan Penerimaan terhadap Keberagaman serta Memupuk Kemandirian dan Rasa Percaya Diri yang sering kali mengintegrasikan berbagai budaya dan perspektif, yang membantu siswa menghargai dan menerima keberagaman yang berarti siswa belajar untuk menghargai perbedaan kemampuan dan kebutuhan rekan-rekan mereka, yang mendorong lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung.

Secara keseluruhan, Program Pendidikan Kreatif dalam sekolah inklusi memberikan pendekatan yang holistik dan adaptif dalam pendidikan, yang tidak hanya memfasilitasi pencapaian akademis tetapi juga perkembangan sosial dan emosional siswa tanpa memandang kemampuan mereka, mereka mendapatkan kesempatan yang sama besarnya dan adil untuk belajar, berkembang, dan mencapai potensi penuh mereka.

Dalam era pendidikan yang semakin berkembang, penting untuk mengeksplorasi dan menyoroti pentingnya program pendidikan kreatif di sekolah inklusi. Di sinilah program pendidikan kreatif memainkan peran krusial. Program ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, memecahkan masalah dengan cara yang inovatif, dan mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk seni dan proyek kreatif. Dengan demikian, mengeksplorasi dan menyoroti pentingnya program pendidikan kreatif di sekolah inklusi tidak hanya mengakui manfaat langsung dari kegiatan kreatif itu sendiri, tetapi juga menegaskan komitmen kita untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adil dan menyeluruh.

SIMPULAN

Pada era globalisasi perkembangan teknologi dan informasi berkembang sangat pesat, dimana keterampilan kreativitas menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu yang tidak hanya membantu dalam penyelesaian masalah, tetapi juga mendorong inovasi yang esensial dalam berbagai bidang

kehidupan. Perlu adanya usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, dimana guru berperan penting dalam menciptakan, mengarahkan, dan mengatur suasana belajar yang menyenangkan serta memotivasi pengembangan kreativitas anak. Pelaksanaan *Creative Education Program* sudah dilaksanakan oleh beberapa sekolah inklusi yang ada di Indonesia, yakni penelitian di SLB N 1 Bantul (Cahyati W, 2019), SLB Bina Harapan (Zuli D.R & Bisarul I, 2022), dan SLB PGRI 1 Prembun. Dengan adanya *Creative Education Program* untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran kreatif ke dalam kurikulum sekolah inklusi yang menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung, dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, proyek-proyek ilmiah, yang memberikan platform bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang inovatif dengan pembelajaran berbasis proyek, sehingga siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pembelajaran loose part. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 61-73.
- Hawi, A. (2014). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Press. *Arikunto, Suharmisi*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rahimah. (2019). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Strategi 4P (Pribadi, Pendorong, Proses, Produk). Yogyakarta: *EDUCREATIVE: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*.
- Sari, K. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 44-50.